

CERPEN

MARITZA DEWANTY D.
20IPS10



THE PHILEO

Aku adalah seorang siswa dari sekolah menengah keatas yang masuk ke jurusan MIPA di sekolahku. Namaku Audy Marisa yang hanya tinggal bersama nenek dirumah. Semenjak kecelakaan yang terjadi 3 tahun yang lalu aku kehilangan kedua orang tuaku dan aku juga mengalami patah tulang di kaki yang serius sehingga membuatku tidak bisa berjalan dengan normal harus dibantu dengan tongkat yang selalu aku pegang setiap saat. Tapi itu tidak membuatku menyerah atau berhenti mengejar cita citaku.

Hari ini adalah hari pertama aku masuk tatap muka setelah selama ini aku belajar secara online, aku datang cukup awal dan tetap dengan tongkat yang selalu aku bawa sedari dulu, pagi itu suasana sangat amat canggung aku tidak terlalu mengenali teman sekelasku sendiri. Akupun memutuskan memilih bangku kedua dari depan dan setelah beberapa menit aku terdiam tiba tiba ada sosok perempuan berpenampilan sedikit aneh yang berjalan menghampiriku dan bertanya "Permisi apakah kursi di depan kamu kosong?" , tanya seorang bocah dengan bandana merah pink polkadot dan sweater bulu bulu serta gelang warna warni yang mencolok , setelahku mendengar pertanyaannya akupun merespon dengan anggukan kepala setelah melihat responku perempuan itu duduk di bangku di depanku lalu memutar badannya menghadap diriku. "Halo, kita teman sekelas kan, boleh aku tau namamu?" tanyanya. Aku yang awalnya hanya menunduk melihat meja yang ada didepan akupun mendongak dan melihat kearahnya, "Ah iya kita teman sekelas, boleh kok namaku Audy Marisa, panggil aja Audy" ujarku. "Hai Audy, aku Nita salam kenal ya" ucapnya sambil mengulurkan tangan. Dan akupun membalas uluran tangan tersebut disertai dengan anggukan kepala.

Sudah terlewati beberapa bulan aku duduk di bangku SMA yang tidak kerasa aku sudah duduk di kelas 12 sekarang dan ya perempuan yang berpenampilan aneh bernama Nita yang aku temui di pagi itu masih menjadi teman baik bahkan sekarang sudah aku anggap sebagai sahabatku. Ya mungkin first impression aku terhadapnya sedikit aneh ternyata dia sosok yang pintar dan dia satu satunya teman yang tidak senggaman berbicara denganku dan dia tidak pernah malu saat berjalan disampingku. Ya sejak awal bertemu dengan dia kurasa ada yang berbeda. Dijaman serba gengsi ini, dia tetap rendah hati. Aku juga sering mendengar betapa halus tutur kata yang ia ucapkan. Dan aku menjadikan dia sahabat ku, sahabat yang paling baik.

Aku dan Nita sering sekali menghabiskan waktu berdua walaupun dengan kekurangan di tubuhku dan penampilannya yang selalu aneh, tapi kita tak pernah malu saat kita jalan jalan bersama di tempat umum "Nitt.. ayo kita beli balon, yang duluan nyampe nanti aku traktir?" pintaku. "Ayooo dy aku tinggal ah aku mau beli balon duluan wlee " candanya padaku yang segera kusahuti "Yee dasar nitaa aku susul nihh aku susul " jawabku sambil melangkah perlahan dengan tongkat yang menempel di tanganku. Walau dia sedikit aneh tapi dia memiliki hati yang baik. Ya inilah maksud dari pepatah jangan lihat orang dari covernya saja.

Di suatu siang yang terik tiba tiba nita memberiku sebotol minuman dan selembar kertas yang aku tak tau apa isinya, "Dy dyyy nih aku kasi kamu minuman dan sesuatu, nih ambil" ucap Nita sambil

menyodorkan minuman dan selembar kertas yang dibungkus amplop pink dengan rapih. Akupun menerimanya dengan penasaran. Aku memasang raut wajah penasaran dan bertanya "Ini apa? Kok tumben banget nit?"

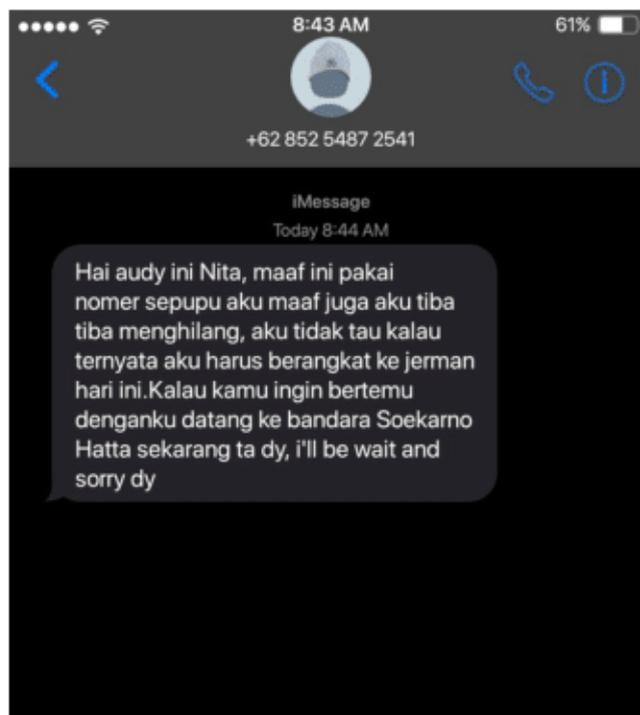
"Buka saja Audy dan lihat apa dalamnya"perintahnya. Akupun mengikuti perintahnya dan setelah aku membuka amplop tersebut akupun terkejut dan langsung memeluk sahabat yang ada didepanku sekarang. "Bagaimana dy apakah kamu menyukainya?pastinya iya aku yakin haha" ucap Nita. Dan aku mengangguk dengan antusias, bagaimana tidak aku diberi tiket pertunjukan dari salah satu kampus favoritku yaitu ITB. Aku tidak bisa melepas raut wajah bahagiaku saat itu, aku hanya bisa mengucapkan terimakasih berulang kali kepada Nita dan Tuhan. Hari menuju tanggal pertunjukan itu sudah dekat aku sangat tidak sabar untuk datang ke pertunjukan musik dari kampus favoritku.



Hari yang kutunggu tunggu akhirnya tiba,Nita dan aku mendapat tiket VIP dimana kita bisa duduk di bagian depan dan berinteraksi dengan pemain musiknya secara langsung.Acara tersebut dihadiri oleh bebererapa orang saja dan hanya orang yang beruntung yang bisa mendapatkan tiket tersebut dan kami terpilih sebagai orang beruntung itu. Malam itu benar benar sangat berkesan aku dan Nita bernyanyi bersama dan ternyata lagu kesukaan kita berdua yang judulnya "Ragu - Rizky Febian" dimainkan kita semakin larut dalam suasana di malam itu.

Keesokan harinya aku dan Nita menjalani keseharian kami seperti biasanya,kami berangkat ke sekolah,main bersama, jalan jalan ke suatu tempat.Dan banyak sekali kabar baik yang hadir diantara kami berdua yang pertama adalah aku sangat senang ketika mengetahui bahwa Nita mendapat beasiswa untuk bersekolah di Jerman dan yang kedua kakiku sudah berangsur membaik hari demi hari.Hingga suatu hari dimana Audy tidak melihat sosok Nita di sekolah akupun merasa khawatir.

Tiba tiba ponselku berdering yang menampilkan notifikasi yang membuatku terdiam saat membacanya



Melihat notifikasi itu aku terkejut dan langsung bergegas pulang ke rumah dan membeheritau orang tuaku dan meminta izin untuk diantar menuju bandara sekarang, walaupun awalnya tidak diperbolehkan dengan segala alasan yangku keluarkan akhirnya bunda mengizinkan. Aku segera mengganti pakaianku dan bergegas ke bandara diantar oleh bunda. Aku segera menghubungi Nita melalui imessage dan tak kunjung dijawab. Akhirnya aku memutuskan untuk mencarinya berlarian kesana kemari dan aku menemukannya sedang berdiri gelisah sembari memegang koper pink di tangannya. Dengan segera aku langsung menghampirinya dan memeluknya dengan erat, sampai aku merasakan tubuh Nita yang sedikit terkejut karena tiba tiba ada orang yang memeluknya.

Didalam pelukan itu aku menangis dan berbicara lirih "Hati hati ya disana nanti, maaf tak bisa menemani seperti biasanya aku hanya berharap kamu bisa menjadi sosok yang sukses disana nanti, Terimakasih banyak untuk selama ini" ucapku dengan suara gemetar.

Dia pun mengelus punggungku menenangkanku sembari berbisik peln juga " Sahabat adalah seseorang yang bisa memberikan pelajaran, yang tak kamu dapatkan dari sekolah mana pun. And I found you Audya Marisa". Ucap Nita lembut. Aku pun melepas pelukanku bebarengan dengan bunyi pengumuman bahwa pesawat yang akan membawa Nita ke Jerman akan segera berangkat "Semoga kita tetap bisa menjadi sahabat yang baik ya dy, hati hati disananya dan jangan lupa kabari aku" kataku.

"Iya pasti, aku berangkat dulu ya dy, ini juga ada souvenir kecil buatmu kalau kangen sama aku liatin aja itu soivenir" ucap Audy sembari memberiku souvenir itu dan melambaikan tangan dan mulau menjauh dari pandangan mataku.

Sampainya aku di rumah aku langsung membuka souvenir yang Nita berikan kepadaku disana tertulis

"PHILEO" yang ditulis di kertas warna merah muda yang artinya kasih sayang sejati antar sahabat dekat, biasanya kasih ini tidak mempunyai hubungan darah, kasih ini lebih kepada persahabatan.